

THE IMPLICATION OF WILAYATUL FAQIH SYSTEM ON IRAN'S RESPONSE TO THE ISRAELI AIRSTRIKE ON IRANIAN EMBASSY IN DAMASCUS 2024

Siti Nurjannah

422021518080

ABSTRAK

Pada 1 April 2024, Israel meluncurkan serangan udara terhadap Kedutaan Besar Iran di Damaskus, yang menyebabkan tewasnya dua jenderal senior Pasukan Quds dan tujuh anggota Korps Pengawal Revolusi Islam Iran (IRGC). Insiden ini memicu Iran untuk melakukan serangan retaliasi pada 13 April 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi sistem Wilayatul Faqih dalam kebijakan retaliasi Iran terhadap serangan Israel atas Kedutaan Besar Iran di Damaskus. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis tekstual, penelitian ini merujuk pada sumber-sumber sekunder seperti jurnal akademik, artikel ilmiah, dokumen internasional, dan laporan berita yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa retaliasi Iran terhadap Israel merupakan bentuk implikasi dari sistem Wilayatul Faqih sebagai faktor utama yang mempengaruhi kebijakan retaliasi Iran, dimana hal tersebut ditunjukkan dalam beberapa kebijakan, yaitu; a) kebijakan retaliasi Iran tidak terlepas dari peran Pemimpin Tinggi dan Presiden Iran sebagai pemegang kebijakan. b) Kebijakan retaliasi Iran terhadap Israel berupa Operasi Janji Sejati, didasarkan pada sistem Wilayatul Faqih sebagai penentu arah kebijakan luar negeri Iran. c) Adanya dukungan sosial dan politik dari negara-negara seperti Russia, China, Korea Utara dan berbagai organisasi internasional seperti Dewan Kerjasama Teluk (GCC) dan Uni Eropa turut menguatkan arah kebijakan luar negeri Iran dalam konteks pertahanan kedaulatan negaranya yang berlandaskan pada sistem Wilayatul Faqih. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana ideologi dapat mempengaruhi respon suatu negara dalam dinamika konflik internasional.

Kata kunci: Iran, Israel, Retaliasi & Wilayatul Faqih

THE IMPLICATION OF WILAYATUL FAQIH SYSTEM ON IRAN’S RESPONSE TO THE ISRAELI AIRSTRIKE ON IRANIAN EMBASSY IN DAMASCUS 2024

Siti Nurjannah

422021518080

ABSTRACT

On April 1, 2024, Israel launched an airstrike on the Iranian Embassy in Damascus, resulting in the death of two senior Quds Force generals and seven members of Iran's Islamic Revolutionary Guard Corps (IRGC). This incident prompted Iran to execute a retaliatory strike on April 13, 2024. This study aims to analyze the implications of the Wilayatul Faqih system on Iran's retaliation policy in response to Israel's attack on the Iranian Embassy in Damascus. This research implement a qualitative approach and textual analysis, the references of the research based on secondary sources such as academic journals, scholarly articles, international documents, and pertinent news reports. The finding indicated that Iran's retaliation against Israel exemplifies the impact of the Wilayatul Faqih system as a primary factor shaping Iran's retaliation policy. This influence is evident in several aspects: a) Iran's retaliation policy is closely tied to the roles of the Supreme Leader and the President of Iran as the key of decision-makers; b) the retaliatory actions against Israel, designated as Operation True Promise, are guided by the Wilayatul Faqih system, which directs Iran's foreign policy; c) the backing from countries such as Russia, China, and North Korea, as well as support from international organizations like the Gulf Cooperation Council (GCC) and the European Union, further strengthens the trajectory of Iran's foreign policy in defending its sovereignty by the Wilayatul Faqih system. This research offers insights into how ideology can shape a nation's response within the context of international conflict.

Keywords: Iran, Israel, Retaliation & Wilayatul Faqih